

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sebuah upaya yang membentuk suatu kepribadian yaitu melalui suatu sarana kebudayaan. Suatu budaya bila terus dikembangkan dengan benar akan membentuk perilaku baik. Dalam sebuah tradisi selalu ada hubungan dengan upacara tradisional. Maka dari itu, upacara tersebut merupakan sebuah adat istiadat dari budaya leluhur yang dinilai sebagai usaha manusia agar dapat lebih mudah terhubung dengan roh para leluhur.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «  
خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ  
السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ  
» رواه مسلم

*Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda: " Hari terbaik di mana pada hari itu matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan surga serta dikeluarkan darinya. Dan kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jumat".<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> H.R. Muslim, *Hari Jum`at adalah hari paling baik*

Agar tujuannya tercapai mereka melakukan banyak cara untuk mengadakan pendekatan melalui berbagai bentuk upacara, dalam upacara ini dapat dilakukan untuk mengukuhkan kembali nilai-nilai dan keyakinan yang berlaku ada masyarakat. Oleh karena itu upacara merupakan salahsatu kegiatan sosial yang sangat diperlukan, dalam rangka menggali tradisi atau kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional. Dengan demikian dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi masing-masing warga masyarakat pendukungnya dalam bertinghalkaku atau bergaul dengan sesamanya.

Nilai-nilai pendidikan Islam itu merupakan suatu konsepsi yang jelas, untuk tersurat dan tersirat dari seseorang atau kelompok tertentu mengenai apa yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dan tujuan tindakan.<sup>2</sup> Selain itu upacara berfungsi juga untuk mengukuhkan rasa solidaritas.

Di Kecamatan Sukorejo ini Tradisi Malam Jum`at Legi tetap dilestarikan terutama di Desa Suwayuwo ini. Ketertarikan peneliti dalam mengambil Desa Suwayuwo ini selain karena dekat dengan lokasi peneliti, karena ada keunikan tersendiri di Desa Suwayuwo ini. Salah satu keunikan disini yaitu dimana dalam melaksanakan tradisi ini masyarakat sangat berantusias, mereka membawa makanan ke mushollah-mushollah ada yang bertukar makanan, ada juga yang dimakan bersama disana. Keunikan nya tersendiri di mushollah lain atau ditempat lain yang datang hanya para lelaki namun di Desa Suwayuwo ini perempuan laki-laki, anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu semuanya datang

---

<sup>2</sup>N.Yustisiya, *Hypo Teaching* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.56

turut serta dalam acara tersebut, yang diawali dengan tahlil yasin doa bersama dipimpin oleh tokoh agama di desa tersebut.

Tradisi peringatan hari-hari tertentu, sebagaimana yang dilakukan di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, setiap malam Jum`at Legi masyarakat meyakini sebagai hari yang penuh makna, sehingga menjadi salah satu tradisi yang sangat terkenal. Kegiatan yang dilakukan pada malam jum`at legi di mushollah desa Suwayuwo merupakan suatu tradisi yang diyakini sebagai malam yang penuh ijabah sehingga dilaksanakan tradisi tahlil yasinan maupun istighosah untuk memohon kepada Allah atas keinginan warga yang dating baik secara pribadi maupun kelompok.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Malam Jumat Legi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Malam Jumat Legi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan ?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan Tradisi Malam Jumat Legi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Malam Jumat Legi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Malam Jumat Legi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan Tradisi Malam Jumat Legi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni peneliti jadi lebih memahami tentang tradisi malam jumat legi yang menjadi suatu tradisi di daerah Suwayuwo tersebut.
2. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yakni masyarakat agar lebih tahu tentang pentingnya tradisi malam jumat legi tersebut, dan agar masyarakat tetap melestarikan tradisi malam jumat tersebut.
3. Diharapkan penelitian ini berguna sebagai informasi bagi para pembaca dan peneliti penelitian tersebut, dan bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk kemudian dikembangkan oleh peneliti lain dan sebagai refrensi penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Nilai - nilai**

4. Nilai merupakan sebuah esensi yang melekat pterhadap suatu hal yang berarti dalam kehidupan manusia. Esensi tidak berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, akan tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi itu sendiri semakin

meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

Hakikat kehidupan kemasyarakatan merupakan suatu hal yang membentuk kedamaian. Nilai perdamaian akan semakin bermakna selama manusia itu sendiri masih dapat memberikan makna terhadap perdamaian tersebut dan nilai perdamaian juga terus berkembang sesuai dengan daya tangkap manusia terhadap hakekat perdamaian.

## **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia.<sup>3</sup> Pendidikan adalah bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan suatu eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan dengan ajaran Islam yakni al-Qur`an dan as-Sunnah sehingga dapat terwujudnya insanul kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung : Pustaka Setia 2009).hal.14

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005), hal.1.

Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan konteks pendidikan Islam hendaknya merupakan sebuah sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengarahkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan.<sup>5</sup>

### **3. Nilai - nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam itu merupakan suatu konsepsi yang jelas, untuk tersurat dan tersirat dari seseorang atau kelompok tertentu mengenai apa yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dan tujuan tindakan.<sup>6</sup>

Nilai pendidikan perlu dipahami sejak dini agar mereka memahami nilai agama dalam kehidupannya. Dalam suatu pendidikan Islam terdapat beberapa macam nilai Islami yang mendukung suatu pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya, nilai itu sendiri bisa menjadi sebuah dasar pengembangan jiwa terhadap para pewaris budaya sehingga bisa membuahkan hasil bagi pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

### **4. Malam Jum`at Legi**

Merupakan hari pasaran Legi yang diyakini orang datang ke mushollah di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan untuk melaksanakan berkumpul dan do`a bersama tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dimana malam Jumat legi ini disebut malam di hari Jumat yang mungkin beberapa rang menganggapnya suatu malam yang sangat istimewa dibanding dengan Jumat-Jumat yang lainnya. Sebagia masyarakat

---

<sup>5</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 34.

<sup>6</sup> N.Yustisiya, *Hypo Teaching* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.56

juga menganggap dimalam ini untuk berdo`a dan berziarah kubur lebih dapat istimewa.

Akulturasi merupakan suatu proses perubahan budaya akibat pertemuan sebuah budaya. Efek dari akulturasi itu sendiri terdapat pada kelompok yang ditandai dengan perubahannya lembaga sosial, budaya, dan adat istiadat. Akulturasi juga sering menyebabkan perubahan dalam makanan, pakaian maupun bahasa. Pada individu, akulturasi telah menimbulkan sebuah perubahan perilaku keseharian individu, juga terjadi terhadap perubahan psikologi dan fisik.<sup>7</sup>

Malam Jumat legi merupakan suatu hal yang mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi sosial antar individu ataupun warga. Selain itu malam Jum`at legi juga merupakan sarana hubungan sosial yang bermakna sebagai suatu media forum silaturahmi yang dapat meningkatkan tali persaudaraan antar masyarakat, khususnya yang menjadi bagian dari komunitas Nahdliyin.

Dari pendapat para tokoh agama yang mengajari agama dengan mencampurkan tradisi dengan kegiatan keagamaan. Dalam waktu pelaksanaan malam Jum`at legi masyarakat melaksanakannya dengan cara tradisi dan budaya Jawa, dalam hal ini para kyai dan ulama` menggantinya dengan suatu hal yang berhubungan dengan Islam yang antara lain: kajian Islam yang pada mulanya arwah nenek moyang merupakan suatu tujuannya, namun semua itu dirubah menjadi suatu kajian Islam dengan cara melantunkan doa kepada para roh para ulama, kyai, keluarga, maupun masyarakat yang sudah tiada atau sudah meninggal dengan tujuan.

---

<sup>7</sup> M. Jacki, Sosiologi Konsep Teori dan Metode. Jakarta; Mitra Wacana. 2015. hal. 62.

mendapatkan syafaat dari doa yang telah disampaikan. *Kenduren* yang mulanya disajikan makanan untuk roh leluhur atau biasa disebut among-among diganti oleh masyarakat dengan menyuguhkan sajian untuk masyarakat yang ikut dalam acara tersebut sebagai bentuk sdekah.

### **1. Desa Suwayuwo**

Desa Suwayuwo merupakan suatu desa yang berada dikecamatan Sukorejo kabupaten Pasuruan, desa Suwayuwo berdekatan dengan desa Lemahbang, Tanjungarum, Karangjati, dan Mojotengah. Di desa Suwayuwo ini terdapat beberapa dusun yakni dusun Wetan Embong, Kulon Embong, dan Klanting, di desa Suwayuwo ini terdapat 12 Rw dan 47 Rt . Nama Suwayuwo ini banyak artinya bisa diartikan juga dengan Suwa yang artinya ketemu dan yuwo yang artinya rambut maksudnya dari kata tersebut yaitu bertemu rambut makna bertemu rambut itu diartikan dengan bertemu perempuan jadi makna rambut itu diartikan perempuan. Banyak orang yang mengatakan bahwa desa Suwayuwo ini merupakan wisata kapok, karena di desa Suwayuwo rata-rata adalah produksi kapok. Maka jika lewat ataupun datang ke desa Suwayuwo banyak sekali penjual kasur yang berjajaran. Desa Suwayuwo ini juga merupakan desa yang tetap melestarikan adat leluhur yakni tradisi malam Jumat legi atau kenduren



